

BAB II

**PROFIL KOMUNITAS PERSAUDARAAN MUSLIM TIONGHOA
INDONESIA (PERMUSTI) TASIKMALAYA TAHUN 2008-2012**

2.1 Pembentukan Komunitas Permusti Tasikmalaya

Permusti dibentuk atas usulan Purn. Irjen. Pol. Dr. Drs. H. Anton Charliyan, M.P.K.N dan AKBP. Purn. H. Yono Kusyono.²⁵ Mereka merupakan inisiator utama dibentuknya Permusti. Purn. Irjen. Pol. Dr. Drs. H. Anton Charliyan, M.P.K.N melihat di Kota Tasikmalaya terdapat Etnis Tionghoa yang sudah beragama Islam, namun mereka tidak terorganisir. Beliau merasa bahwa Muslim Tionghoa perlu untuk diwadahi agar saling mengenal dan mempererat hubungan diantara mereka, kemudian beliau mengusulkan kepada Rukman, H. Hendra dan Ustadz Maman untuk mendirikan suatu lembaga yang dapat merangkul Muslim Tionghoa yang ada di Kota Tasikmalaya.²⁶

Purn.Irjen.Pol.Dr.Drs. H. Anton Charliyan, M.P.K.N. , H. Yono Kusyono dan KH. Acep Nur Mubarak selaku ketua MUI Kota Tasikmalaya mengundang H. Hendra Rukman Wiganda, dan Ustadz Maman berdiskusi untuk menghimpun Muslim Tionghoa di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Ustadz Maman diminta untuk menjadi pembina di Komunitas Permusti yang akan dibentuk. Ustadz Maman yakin Permusti akan menjadi wadah bagi seluruh Muslim Tionghoa di kota Tasikmalaya dengan memfasilitasi proses pembinaan keagamaan

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Maman Suratman, tanggal 14 Februari 2023, di Pondok Pesantren *Ma'had Ihya As-sunah* Kota Tasikmalaya.

²⁶ Wawancara dengan H. Yono Kusyono, tanggal 20 Februari 2023, Kantor KONI Kota Tasikmalaya

mereka. Dalam pertemuan tersebut disepakati untuk mendirikan Persaudaraan Muslim Tionghoa Indonesia di Tasikmalaya yang dipimpin oleh H. Hendra.

Pada awalnya H. Hendra berniat untuk menghidupkan kembali PITI di Tasikmalaya yang dulu sempat berdiri namun vakum. PITI Kota Tasikmalaya pernah berdiri namun tidak berkembang besar seperti PITI pusat Jakarta. PITI Tasikmalaya muncul sesaat dan kemudian hilang karena Komunitas tersebut tidak mengalami regenerasi kepengurusan dan mayoritas anggota PITI berasal dari Muhammadiyah.²⁷ Namun Purn. Irjen. Pol. Dr. Drs. H. Anton Charliyan, M.P.K.N merasa terlalu dini bagi Komunitas yang akan dibentuk ini jika langsung dimasukan sebagai PITI. Akhirnya keinginan untuk menghidupkan kembali PITI diurungkan dengan alasan PITI yang dahulu memiliki kesan sebagai Komunitas Muhammadiyah. Untuk menghindari kesan yang mengkhuskan ada satu komunitas kemudian diputuskan membentuk Permusti.

Pada tahun 2008 Permusti diresmikan dalam acara ikrar peresmian yang dilaksanakan di gedung Galih Pawestri Tasikmalaya, yang dihadiri oleh 50 orang diantaranya Walikota Tasikmalaya Drs. H. Syarif Hidayat M.Si, Purn. Irjen. Pol. Dr. Drs. H. Anton Charliyan, Purn. AKBP H. Yono Kusyono, serta H. Hendra, Rukman, Ustadz Maman dan Muslim Tionghoa di Kota Tasikmalaya yang kemudian menjabat sebagai pengurus dan anggota Permusti.²⁸

Sejak dilaksanakannya ikrar pembentukan Permusti, dimulailah kiprahnya dengan mengadakan berbagai kegiatan di Tasikmalaya. Kegiatan

²⁷ Wawancara dengan Iskandar Hamid, tanggal 10 Maret 2023, rumah Iskandar Hamid di Jl. Cihideung Balong Kota Tasikmalaya.

²⁸ Wawancara dengan H. Hendra, tanggal 22 Februari 2023, Rumah H. Hendra di Jl. Wiratanuningrat.

tersebut tidak hanya berdasarkan program kerja Permusti saja, tetapi sejak saat itu juga melibatkan pemerintah daerah dan pengusaha untuk berperan aktif dalam berbagai acara. Namun sayangnya terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi internal Permusti saat awal berkiprah diantaranya anggota yang belum memahami arah gerak Permusti.²⁹ Tasikmalaya dengan masyarakatnya yang menganut pemahaman agama yang sangat heterogen, sehingga banyak Muslim Tionghoa yang sudah aktif dalam organisasi tertentu, sehingga mereka bertanya-tanya arah gerak Permusti. Selain itu oknum yang memanfaatkan masa Permusti sebagai masa kampanye dari salah satu partai politik. Mereka melihat Permusti sebagai Komunitas yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan. Kendala yang sangat disayangkan adalah Muslim Tionghoa yang memiliki potensi yang sangat besar untuk berkontribusi menjadi kepengurusan Permusti tetapi mereka tidak memiliki minat untuk bergabung.

2.2 Nama dan Tujuan Permusti

Kata persaudaraan diambil dari PITI (Persaudaraan Islam Tionghoa Indonesia), kemudian nama Kota Tasikmalaya ditambahkan pada Permusti untuk memperkuat identitas komunitas mereka yang berada di Tasikmalaya.³⁰ Permusti merupakan suatu Komunitas yang merangkul Muslim Tionghoa di Tasikmalaya dalam membangun bentuk silaturahmi dan persaudaraan. Tujuan dibentuknya Permusti yaitu untuk melahirkan rasa saling tolong menolong dalam kebaikan tanpa

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Maman Suratman, tanggal 14 Februari 2023, di Pondok Pesantren *Ma'had Ihya As-sunah* Kota Tasikmalaya.

³⁰ Wawancara dengan Iskandar Hamid, tanggal 10 Maret 2023, rumah Iskandar Hamid di Jl. Cihideung Balong Kota Tasikmalaya.

memandang perbedaan organisasi Islam yang dianut.³¹ Permusti tidak mempermasalahkan latar belakang atau organisasi Islam yang dianut oleh anggotanya, bahkan Permusti tidak mengkhususkan kepengurusan dan keanggotaannya untuk mengikuti satu organisasi Islam saja, tetapi anggota Permusti Tasikmalaya diberikan kebebasan dalam melaksanakan syariatnya selama tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu Permusti menerima semua Etnis Tionghoa yang beragama Islam di Kota Tasikmalaya untuk menjadi anggota Permusti.

2.3 Visi, Misi, dan rancangan AD/ART Permusti

Visi Permusti yaitu *ukhuwah Islamiyah, ukhuwah Wathoniyah, dan ukhuwah Basyariah*,³² yang berarti persaudaraan satu agama, satu bangsa, dan sesama manusia yang menghantarkan Permusti sebagai komunitas yang terbebas dari kepentingan golongan dan politik. Sedangkan misi Permusti yaitu mempererat ukhuwah melalui kegiatan sosial.³³ Mempererat silaturahmi tidak hanya melalui perkumpulan dan pengajian saja, akan tetapi mempererat tali persaudaraan dan kekompakan juga bisa sekaligus menolong sesama yang membutuhkan, dengan melaksanakan kegiatan tersebut tidak hanya memiliki nilai amal ibadah dan silaturahmi tetapi untuk mengasah rasa empati dan kepedulian sosial.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Permusti adalah membangun masyarakat, khususnya keluarga Tionghoa, dalam menjalankan syariat

³¹ Wawancara dengan Ustadz Maman Suratman, tanggal 14 Februari 2023, di Pondok Pesantren *Ma'had Ihya As-sunah* Kota Tasikmalaya.

³² Wawancara dengan Iskandar Hamid, tanggal 10 Maret 2023, rumah Iskandar Hamid di Jl. Cihideung Balong Kota Tasikmalaya.

³³ Wawancara dengan Iskandar Hamid, tanggal 10 Maret 2023, rumah Iskandar Hamid di Jl. Cihideung Balong Kota Tasikmalaya.

keagamaan dalam keislaman tanpa membedakan organisasi Islam. Prinsip yang paling penting adalah sama-sama menjalankan keagamaan sesuai dengan kepercayaan yang dianut masing-masing dan terciptanya kerukunan.³⁴ Permusti ingin menunjukkan bahwa mereka menganggap perbedaan tersebut untuk menciptakan kerukunan dan persaudaraan antar umat beragama.

2.4 Peranan Permusti bagi Muslim Tionghoa

Permusti menjadi komunitas Muslim Tionghoa yang peranannya cukup besar bagi Muslim Tionghoa yaitu dalam hal persaudaraan, keamanan dan kenyamanan, serta pergerakan.

2.4.1 Persaudaraan

Permusti menjadi wadah bagi Muslim Tionghoa Tasikmalaya untuk menambah pengetahuan agamanya dan bergaul dengan orang-orang yang memiliki satu identitas dan pengalaman spiritual yang sama.³⁵ Melalui Permusti, Muslim Tionghoa tidak lagi merasa malu untuk menunjukkan identitas keislamannya, sehingga mereka nyaman beriman dan mendapat dukungan bersama, atau merasa tertekan tinggal di lingkungan keluarga non muslim karena Permusti bisa menjadi keluarga dan saudara bagi Muslim Tionghoa.

2.4.2 Keamanan dan kenyamanan

Masyarakat dapat mengidentifikasi dengan mudah keberadaan orang-orang Tionghoa karena identitas mereka yang mudah untuk dikenali secara fisik, latar belakang keluarga, dan jenis pekerjaan. Hal tersebut dapat menimbulkan reaksi

³⁴ Wilfa Nudiya Jannati, *Dinamika Komunitas Muslim Tionghoa: studi kasus Permusti Tasikmalaya*. Universitas Gadjah Mada, 2016, hlm 34.

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Maman Suratman, tanggal 14 Februari 2023, di Pondok Pesantren *Ma'had Ihya As-sunah* Kota Tasikmalaya.

yang negatif karena jika suatu saat isu anti Tionghoa kembali terjadi, mereka dapat mudah dikenali.

Kerusuhan Tasikmalaya 1996 membuat mereka merasa tidak nyaman dalam melakukan aktifitas sehari-hari terutama dalam perdagangan yang sudah menjadi kegiatan mereka dalam mencari nafkah.³⁶ Mengingat kerusuhan 1996, banyak toko-toko dan rumah milik etnis Tionghoa yang dihancurkan oleh massa, agar mereka terhindar dari amukan massa, mereka menuliskan kata “Islam”, “Muslim”, “*Allahu Akbar*” pada jendela bangunan mereka.

Begitupun saat ini, mereka menginginkan lingkungan yang nyaman untuk mendukung kehidupan mereka dan mencari nafkah tanpa ada kekhawatiran dengan amukan masa. Dengan adanya Permesti, orang-orang Tionghoa akan merasa lebih aman dan nyaman karena saat ini mereka sudah memiliki identitas yang sama dengan masyarakat Tasikmalaya yaitu sebagai Muslim. Mereka merasa tidak khawatir jika suatu waktu kerusuhan anti Tionghoa terjadi kembali. Sentimen anti Tionghoa dapat teredam dengan identitas baru mereka sebagai Muslim dengan Permesti sebagai penguat identitas.

2.4.3 Pergerakan

Permesti merupakan Komunitas Muslim Tionghoa yang bergerak dalam bidang sosial.³⁷ Selain mewadahi Muslim Tionghoa untuk berkumpul, Permesti juga melakukan kegiatan sosial bersama masyarakat dengan mengikuti pengajian pengajian di pesantren-pesantren maupun masjid, dan program kerja yang mereka

³⁶ *op.cit.* Hlm 27.

³⁷ Wawancara dengan H. Hendra, tanggal 22 Februari 2023, Rumah H. Hendra di Jl. Wiratanuningrat.

laksanakan seperti pembagian takjil saat bulan Ramadhan, bersedekah ke daerah-daerah yang membutuhkan dan beberapa panti sosial di Tasikmalaya.

2.5 Anggota dan Kepengurusan Permusti

Perekrutan anggota Permusti tidaklah mudah. Dengan data inventarisir nama-nama Muslim Tionghoa di Tasikmalaya, H. Hendra dan Rukman Wiganda mendatangi rumah-rumah setiap orang Muslim Tionghoa Tasikmalaya bersama untuk mengajak bergabung bersama Permusti.³⁸ Tidak hanya etnis Tionghoa saja yang dapat bergabung menjadi anggota Permusti, tetapi etnis manapun dapat ikut bergabung, namun diutamakan mereka yang memiliki relasi atau hubungan yang kuat dengan etnis Muslim Tionghoa seperti melibatkan pribumi Muslim yang sudah dikenal di antara kalangan orang Tionghoa, khususnya Muslim Tionghoa Kota Tasikmalaya. Anggota Permusti diberikan kebebasan dalam melaksanakan syariatnya selama tidak menyimpang dari alquran dan hadist. Permusti mengajak anggotanya untuk beragama sembari mendapatkan rasa bersatu sebagai bangsa.

Muslim Tionghoa memandang Permusti sebagai kegiatan baru yang perlu mereka ikuti, sebagai ladang untuk memperluas usaha dan memudahkan mereka dalam urusan pribadi, juga yang memandang negatif Permusti sebagai komunitas golongan Islam yang memiliki sikap fanatik bertujuan untuk kepentingan politik suatu partai yang kemudian memanfaatkan anggotanya untuk mengikuti politik suatu partai tersebut, namun sebenarnya Permusti bukanlah sebuah organisasi

³⁸ Wawancara dengan H. Hendra, tanggal 22 Februari 2023, Rumah H. Hendra di Jl. Wiratanuningrat.

politik³⁹. Terdapat beberapa faktor yang mendorong Muslim Tionghoa untuk bergabung dengan Permusti diantaranya:

2.5.1 Mempererat Tali Persaudaraan

Mereka yang memiliki alasan persaudaraan untuk bergabung dengan Permusti menginginkan untuk membawa Permusti dikenal oleh masyarakat dengan citra yang lebih baik.⁴⁰ Mereka tidak memiliki pemikiran untuk membawa Permusti berkiblat pada organisasi politik maupun Islam yang radikal, yang mereka pikirkan adalah berproses bersama Permusti untuk bersama-sama mencari ilmu agama, mengasah kepedulian sosial dan memperluas relasi serta mempererat persaudaraan diantara mereka.

2.5.2 Panggilan Agama

Faktor Agama menjadi alasan yang terkesan sangat mulia. Seseorang bergabung dengan Permusti karena panggilan Agama tentunya mengharap sebuah pahala dan bertujuan untuk berbuat baik tanpa pamrih.⁴¹ Para Mualaf Tionghoa dalam dunia agama juga tidak selamanya dianggap sebagai pemula, namun secara kontrasnya mereka dapat menjadi Ustadz yang dihormati di daerahnya. Mereka mengenal Islam yang tumbuh di lingkungannya dan sejak saat itu mereka mulai dengan pengalaman spiritualnya dan mendalaminya hingga diikuti oleh keturunannya. Mereka yang bergabung karena faktor Agama, biasanya mereka yang menyadari bahwa mualaf harus diberikan perhatian sehingga mereka tidak

³⁹ Wilfa Nudiya Jannati, *Dinamika Organisasi Muslim Tionghoa: studi kasus Permusti Tasikmalaya*. Universitas Gadjah Mada, 2016, hlm.52-53.

⁴⁰ Wawancara dengan H. Hendra, tanggal 22 Februari 2023, Rumah H. Hendra di Jl. Wiratanuningrat.

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Maman Suratman, tanggal 14 Februari 2023, di Pondok Pesantren *Ma'had Ihya As-sunah* Kota Tasikmalaya.

akan merasa terasingkan, mereka harus dibimbing, dibina. Maka dengan berbekal pengetahuan agama yang bijak, mereka memutuskan untuk bergabung dengan Permesti untuk berbagi pengetahuan tentang agama Islam dengan teman Muslim Tionghoa di Permesti.

2.5.3 Mengisi waktu luang

Muslim Tionghoa rata rata berprofesi sebagai pedagang. Permesti menjadi tempat untuk beristirahat sejenak dari kepenatan perdagangan yang mereka kerjakan setiap hari.⁴² Program kerja yang diadakan Permesti juga tidak perlu menggunakan tenaga yang besar dan menguras pikiran. Dengan berkumpul, bertukar informasi dengan teman Muslim Tionghoa di Permesti bisa mereka lakukan di Permesti.

2.5.4 Memperluas Relasi Bisnis

Menjadi Komunitas yang bisa dikatakan masih muda tentunya menjadi hal yang biasa ketika menemukan orang yang bergabung dengan Komunitas dengan maksud untuk kepentingan pribadi seperti relasi bisnis. Alasan ini menyebabkan kinerja Permesti menjadi lemah dan kurangnya minat Muslim Tionghoa untuk bergabung, hal tersebut menyebabkan Permesti berada pada situasi yang tidak kondusif.⁴³ Mereka yang bergabung dengan Permesti karena bisnis memanfaatkan sumber daya manusia yang bernilai materi.

⁴² Wawancara dengan Iskandar Hamid, tanggal 10 Maret 2023, rumah Iskandar Hamid di Jl. Cihideung Balong Kota Tasikmalaya.

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Maman Suratman, tanggal 14 Februari 2023, di Pondok Pesantren *Ma'had Ihya As-sunah* Kota Tasikmalaya.

2.5.5 Keamanan

Tidak sedikit Muslim Tionghoa yang menganggap bahwa Permusti menjadi tempat untuk berlindung atau suaka jika terjadi konflik agama, atau etnis.⁴⁴ Hal tersebut biasanya dirasakan oleh Etnis Tionghoa yang menjadi korban dari kejadian kerusuhan Tasikmalaya pada tahun 1996. Permusti menjadi bukti bahwa orang tersebut kini memiliki identitas yang sama dengan masyarakat pribumi yaitu sebagai Muslim, jadi jika suatu waktu terjadi kembali isu anti Tionghoa, mereka akan merasa aman. Selain itu ada pula sebagai tempat untuk melepaskan diri dari sanksi hukum yang menimpa seseorang dengan memanfaatkan Permusti untuk melobi pihak yang berwajib hingga membebaskan orang tersebut.

Kepengurusan Permusti disepakati saat ikrar dan diadakan kembali pertemuan di rumah Ketua Permusti untuk pemilihan kepengurusan Permusti. Dalam pemilihan kepengurusan, Permusti tidak terikat aturan yang mengharuskan pengurus Permusti adalah Muslim yang berdarah Tionghoa. Semua Etnis Tionghoa yang beragama Islam di Kota Tasikmalaya diterima untuk menjadi anggota Permusti. Permusti tidak mempersoalkan latar belakang mazhab atau organisasi Islam anggotanya, maka dari itulah Permusti tidak mengkhususkan kepengurusan dan keanggotaannya ke dalam satu organisasi Islam saja. Permusti merangkul semua Muslim Tionghoa untuk bergabung dengan Permusti. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mempererat hubungan persaudaraan diantara Muslim Tionghoa yang berada di Tasikmalaya.

⁴⁴ Wilfa Nudiya Jannati, *Dinamika Organisasi Muslim Tionghoa: studi kasus Permusti Tasikmalaya*. Universitas Gadjah Mada, 2016, hlm.63.

Adapun kepengurusan Permusti menurut catatan Rukman Wiganda:

Ketua	:	H. Hendra Swandjaja
Wakil Ketua	:	Galih
Sekretaris	:	Rukman Wiganda
Bendahara	:	H. Tjun Tjun
Seksi Organisasi	:	Iskandar Hamid
Seksi Sarana Prasarana	:	Kiandi Heryandy
Seksi Wanita	:	Shinta
Pembina	:	- Ustadz Maman - Amang Baden - Asep Maosul Afandi ⁴⁵
Anggota	:	- H. Yin Yin - Iwan Telur - H. Iwan Hermawan - Bebeng - Yusuf - Yusuf - Tedy - Hong Pok - H. Lili - H. Iwan ⁴⁶

⁴⁵ Wilfa Nudiya Jannati, *Dinamika Organisasi Muslim Tionghoa: studi kasus Permusti Tasikmalaya*. Universitas Gadjah Mada, 2016, hlm.29.

⁴⁶ Catatan Rukman Wiganda, 2008.

2.6 Program Kerja Permusti

Program kerja yang dilaksanakan oleh Permusti bertumpu pada asas persaudaraan yang berarti sesuai dengan ajaran agama Islam bahwa umat Islam dengan sesama adalah bersaudara. Tionghoa dalam Permusti menjelaskan identitas bahwa orang Tionghoa itu sama dengan bangsa bangsa yang lain, bebas untuk memilih agama di Indonesia. Terhitung sejak ikrar peresmian Permusti mengadakan acara perdananya yaitu pengajian pada bulan Maulid kemudian dijadikan acara rutin yang dimasukkan kedalam program kerja Permusti. Selain pengajian, Permusti juga banyak melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dalam program kerjanya, yaitu:

- a. Pembagian nasi bungkus dan takjil pada bulan Ramadhan dalam rangka mempererat hubungan internal Permusti dan sebagai bentuk sedekah kepada masyarakat yang menjalankan ibadah puasa. Dilakukan di sekitar Alun-alun Tasikmalaya dan di depan rumah ketua Permusti. Dalam kegiatan ini anggota Permusti yang hadir bersama-sama mempersiapkan buka puasa, mereka bersama-sama memasak takjil dan nasi beserta lauknya kemudian membungkus nasi dan takjil kemudian membagikan di pinggir jalan di titik yang telah ditentukan. Kegiatan ini hanya berjalan pada satu periode bulan Ramadhan tahun dan kegiatan ini berlangsung sebanyak 3 kali dalam satu bulan.
- b. Pengajian maulid, pengajian ini dilakukan di rumah salah satu anggota, dengan mengundang Ustadz sebagai penceramah, moderator, dan acara makan bersama. Selain mempererat silaturahmi dengan pemuka agama,

sebagai media bagi Permusti untuk mempelajari agama secara lebih luas.

- c. Pengajian Rajab dikemas dengan kumpulan dan pengajian dengan menyebarkan surat undangan kepada anggota agar diharapkan mereka ikut berpartisipasi dalam acara pengajian ini.
- d. Pembagian sembako sebagai bentuk kegiatan sosial kemanusiaan telah dilaksanakan ke panti asuhan subhanul wathon, panti jompo, kaum dhuafa, dan dua Kelurahan di Kota Tasikmalaya yaitu Lengkong dan Cigeureung.
- e. Sumbagan hewan, Permusti telah menyalurkan 2 ekor kambing dalam rangka hari Idul Qurban. Melalui iuran anggota dalam program ini Permusti akan menarik uang infak dari anggotanya untuk membeli hewan Qurban. Baru berjalan satu kali berhasil menyalurkan ke daerah Pesantren Manonjaya dan di lingkungan Sekretaris Permusti. Yang ditentukan melalui pertimbangan akan daerah yang memiliki kekurangan hewan Qurban.

Program kerja yang dilaksanakan oleh Permusti, memiliki nilai partisipatif yang menguntungkan bagi anggota Permusti. Kegiatan-kegiatan Permusti yang bersifat eksternal maupun internal secara tidak langsung mengenalkan anggota anggota Permusti kepada lingkungan masyarakat Kota Tasikmalaya. Mereka akan dikenal oleh tokoh masyarakat, pesantren, dan masyarakat Tasikmalaya secara umum, bahkan dikenal di kalangan pemerintahan. Dengan begitu program kerja

yang dilaksanakan oleh Permusti memiliki nilai yang positif selain nilai sosial, nilai agama juga mereka dapatkan.

2.7 Terhentinya Komunitas Permusti

Permusti secara terang-terangan menunjukkan bahwa mereka tidak melihat latar belakang keislaman Muslim Tionghoa, sehingga Permusti menerima semua Muslim Tionghoa untuk bergabung dengan Permusti. Hal itu dilakukan Permusti dengan tujuan semata-mata untuk mempererat hubungan persaudaraan antara Muslim Tionghoa di Tasikmalaya.

Kedekatan dalam tubuh Permusti tidak terwujud dalam organisasi seperti yang diharapkan. Bahkan, Permusti mengalami kurangnya antusias di kalangan Muslim Tionghoa di Tasikmalaya untuk bergabung dan berpartisipasi dalam Permusti.⁴⁷ Hal ini menjadi kendala karena setiap Muslim Tionghoa sudah tergabung dalam kelompok agama dan kesibukan dalam berniaga, sehingga sulit bagi mereka untuk membagi waktu dan kesempatan dengan Permusti. Pengurus Permusti belum menyadari bahwa mereka memiliki pengaruh internal yang nyata. Pengaruh intrapersonal ini dapat menjadi perekat dalam Permusti untuk menciptakan hubungan dan memperkuat partisipasi dalam kelompok. Karena ketika mereka menyadari bahwa mereka saling mempengaruhi, mereka dapat menghadapi tantangan bersama dan mempersempit kesenjangan di antara mereka.

Sikap saling mengandalkan, apalagi di pihak anggota sendiri tidak memiliki inisiatif saat program kerja bahkan mengandalkan sosok ketua dan

⁴⁷ Wawancara dengan H. Hendra, tanggal 22 Februari 2023, Rumah H. Hendra di Jl. Wiratanuningrat.

sekretaris dalam tata kelola organisasi. Tingginya ketidakpedulian para anggota dapat terlihat oleh anggota melalui usaha-usaha yang selama ini telah dilaksanakan oleh H. Hendra. Memiliki keinginan dan niat untuk tetap bersama grup yang tercermin dari loyalitas H. Hendra dan Rukman terlihat selalu meluangkan waktu untuk mendukung program kerja Permusti, meski dengan usaha yang dianggap terlalu sepele. H. Hendra dan Rukman pun tidak ambil pusing ketika harus pergi ke rumah kerabat Tionghoanya untuk meminta bantuan dana untuk melanjutkan program Permusti.⁴⁸ Perihal gagasan guna memperbaiki kinerja Permusti atau sekedar mengkritik Permusti jarang dilakukan oleh anggota Permusti yang lain. Selama ini sebagian besar kegiatan dan program kerja Permusti adalah gagasan dari H. Hendra dan Rukman.

Pada tahun 2012, Permusti mulai tidak lagi menunjukkan keaktifan mereka. Keadaan ini disebabkan kesibukan masing-masing anggota dan kurangnya semangat berorganisasi. Itu sebabnya mereka jarang pergi ke acara Permusti. H. H. Hendra, Rukman, yang selalu aktif dalam pergerakan, mereka yang memiliki ide untuk menggerakkan Permusti dan mereka juga yang turun menjalankan program Permusti.⁴⁹ Hingga akhirnya aktivitas Permusti benar-benar terhenti, karena mereka sudah kelelahan, karena hanya mereka yang sudah menguras pikiran, waktu dan tenaga selama ini.

Dari segi generasi, H. Hendra melihat kurangnya antusiasme di kalangan pemuda Tionghoa Muslim, sehingga tidak ada kandidat yang tersedia untuk

⁴⁸ Wilfa Nudiya Jannati, *Dinamika Organisasi Muslim Tionghoa: studi kasus Permusti Tasikmalaya*. Universitas Gadjah Mada, 2016, hlm 71

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Maman Suratman, tanggal 14 Februari 2023, di Pondok Pesantren *Ma'had Ihya As-sunah* Kota Tasikmalaya.

menjadi pengurus Permusti pada kepengurusan selanjutnya. Di sisi lain, anak dari pengurus Permusti juga tidak memungkinkan. Situasi ini dialami oleh Pak Rukman. Anak Pak Rukman tidak tertarik untuk bergabung di Permusti karena tidak menganggap penting untuk mendalami Permusti terlalu dalam. Anak-anak H Hendra tidak berada di Tasikmalaya, mereka saat ini tinggal di luar negeri.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Soerjono Soekanto bahwa komunitas mengacu pada bagian dari masyarakat yang tinggal di suatu wilayah. Berdasar pada uraian diatas mengenai Permusti yang menjelaskan bahwa Permusti merupakan wadah yang menghimpun Muslim Tionghoa Tasikmalaya untuk membangun bentuk silaturahmi dan persaudaraan. Lain halnya dengan organisasi yang memiliki tujuan bersama, sedangkan komunitas sebagai tempat untuk berkumpul.

Permusti sebagai komunitas telah memenuhi unsur unsur dalam komunitas diantaranya seperasaan, sepenanggungan, saling memerlukan. Unsur perasaan muncul dari aktifitas anggota sehingga muncul perasaan bahwa Muslim Tionghoa lebih dari sekedar perkumpulan, tapi saudara. Sepenanggungan terlihat ketika anggota yang memiliki pengetahuan agama yang lebih dalam sadar bahwa Muslim Tionghoa berhak untuk mendapatkan perhatian dalam pembinaan keagamaan. Saling memerlukan, sebagian anggota Muslim Tionghoa berprofesi sebagai wiraswasta. Tentunya tidak seluruh anggota Permusti memiliki ekonomi yang baik, tentunya saling membantu dalam perekonomian.